

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN DURIAN DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG

Risqi Firdaus Setiawan*

Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, *e-mail* : risqi.f.agribis@upnjatim.ac.id

*Penulis Korespondensi: Risqi.f.agribis@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan pasar durian serta Strategi pengembangan untuk komoditas unggulan durian di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Lokasi Penelitian terletak di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan responden ketua dan anggota kelompok tani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOT. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kekuatan tertinggi terdapat pada topografi yang sesuai untuk pertumbuhan durian. Kelemahan tertinggi terdapat pada penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional. Peluang tertinggi terdapat pada berpotensi menjadi produk unggulan daerah. Ancaman tertinggi terdapat pada pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Strategi yang bisa diterapkan demi mengupayakan pengembangan komoditas unggulan durian Desa Wonosalam ialah Memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran untuk meningkatkan penetrasi pasar, menggunakan media sosial, situs web dan aplikasi seluler. Kolaborasi dengan kelompok tani lain untuk meningkatkan distribusi dan ketersediaan produk Durian. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani yang belum mengikuti arahan. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menerapkan teknologi pertanian modern.

Kata kunci: *Durian, Komoditas Unggulan, Strategi Pengembangan, SWOT*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan global seperti ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi. Di tengah dinamika perkembangan sektor pertanian, komoditas unggulan menjadi fokus utama dan penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing. Kesuburan tanah menjadi alasan utama penyebab pesatnya peningkatan jumlah usaha-usaha dibidang sektor pertanian (Wahyudi, 2021). Di bidang pertanian terdapat banyak usaha-usaha mulai dari mengusahakan tanaman bahan makanan, hortikultura, perkebunan kehutanan dan lain sebagainya. Peranan sektor pertanian tidak dapat diragukan sebagai sumber kehidupan, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar, sandang, pangan dan papan hingga penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk.

Pemerintah menciptakan kebijakan pertanian untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan pertanian, yang di Indonesia mencakup sistem yang terencana untuk mencapai nilai manfaat bagi semua orang yang terlibat dalam suatu bidang kegiatan tani yang konseptual atau sempurna. Keanekaragaman rencana dalam sistem yang diimplementasikan merupakan tanggapan pemerintah terhadap masalah yang terjadi pada bidang pertanian. Perspektif pembangunan pertanian modern berorientasi bisnis, yang terdiri dari dua jenis kegiatan usahatani pertanian yaitu usahatani on farm dan usahatani off farm. Kedua aktivitas tersebut termasuk persiapan sarana produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, pemasaran, dan persiapan sarana pendukung lainnya.

Komoditas unggulan yang memiliki potensi besar salah satunya adalah durian. Durian, buah tropis yang khas dengan

aroma kuat dan rasa lezat, telah menjadi daya tarik utama dalam industri pertanian di berbagai negara, terutama di kawasan Asia Tenggara. Buah durian ini memiliki kulit yang keras berbentuk menyerupai duri tajam. Durian adalah salah satu komoditas tanaman buah-buahan asli Indonesia yang hanya tumbuh pada waktu-waktu tertentu yaitu hanya dalam setahun sekali pada saat panen dimulai (Sumardji dan Daroini, 2019). Musim panen durian di Kecamatan Wonosalam dimulai pada bulan november hingga mei. Daging durian merupakan bahan baku utama yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi dan rasanya enak jika dikonsumsi mentah atau diolah menjadi berbagai jenis pencampur makanan dan minuman.

Pertumbuhan permintaan global terhadap durian telah membuka peluang besar untuk mengembangkan strategi pembangunan pertanian yang berfokus pada komoditas ini. Produksi durian di Kabupaten Jombang pada tahun 2021 yaitu sebesar 32.700 kw dan pada tahun 2022 sebesar 337.446 kw (BPS, 2023). Namun, sementara potensi pasar durian sangat besar, tantangan dan kompleksitas dalam mengelola produksi, pemasaran, dan daya saing komoditas ini tidak dapat diabaikan. Peluang pasar durian di Kecamatan Wonosalam masih menjanjikan dan sangat luas, dengan adanya permintaan pasar yang cukup besar dan luas sehingga membuat harga durian lokal dengan kualitas tinggi bisa mencapai Rp 70.000,00 karena kebutuhan akan minat buah ini secara nasional masih sangat tinggi. Namun, untuk durian kualitas reguler dibandrol dengan harga Rp 20.000,00 untuk perbuahnya.

Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan pertanian, salah satunya adalah komoditas durian. Durian merupakan buah yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Dalam konteks ini, pembangunan pertanian komoditas durian di Kecamatan Wonosalam dapat menjadi salah satu upaya

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan potensi ekonomi daerah. Oleh karena itu, analisis strategi pengembangan pembangunan pertanian komoditas unggulan durian menjadi krusial untuk memastikan bahwa potensi durian dapat dimanfaatkan secara optimal.

Guna mendapatkan strategi pengembangan dalam komoditas unggulan durian di Kecamatan Wonosalam maka, didapat uraian latar belakang masalah, yang dapat disimpulkan permasalahannya yaitu bagaimana faktor internal yang merupakan kekuatan, kelemahan, serta faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman dalam pengembangan pembangunan pertanian komoditas unggulan durian di Kecamatan Wonosalam dan bagaimana strategi dalam pengembangan pembangunan pertanian komoditas unggulan durian di Kecamatan Wonosalam. Perlakuan penelitian ini dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan pembangunan pertanian komoditas unggulan durian di Kecamatan Wonosalam dan 2) mengetahui strategi dalam pengembangan pembangunan pertanian komoditas unggulan durian di Kecamatan

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi pada penelitian dilakukan dengan secara sengaja atau sadar yaitu (*Purposive Method*) yakni di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur pada bulan Desember 2023. Tepatnya dilakukan pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Wonosalam. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa daerah ini merupakan sentra pertanian dengan komoditas unggulan durian di Jawa Timur yang dapat digunakan sebagai prioritas dalam pembangunan pertanian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa data primer dan data sekunder. Bagian data primer peneliti

melakukan pengambilan data melalui hasil wawancara mendalam bersama responden yang telah ditentukan yaitu PPL Kecamatan Wonosalam, Ketua Gapoktan. Sedangkan pada data sekunder didapat melalui literatur jurnal, berita, dan data instansi seperti BPS, BPP, DKPP serta referensi berasal dari buku. Metode analisis data yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini adalah analisis SWOT. Strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT berguna untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas dan runtut mengenai bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh para pelaku usaha maupun pemerintah masing-masing dapat beradaptasi dengan kekuatan dan kelemahan sebenarnya yang dimiliki para pelaku ekonomi. Berdasarkan hasil pengolahan dan evaluasi yang menggunakan tabel matriks SWOT akan menghasilkan 2 tabel faktor, yakni faktor internal *Internal Factor Evaluation Matrix* (IFEM), sedangkan ancaman dan peluang termasuk dalam faktor eksternal atau *External Factor Evaluation Matrix* (EFEM) (Kosidin, & Wibowo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas hortikultura unggulan desa Wonosalam salah satunya ialah buah durian. Pada proses pengembangan pembangunan pertanian komoditas durian tentu memiliki kelemahan, kekuatan, ancaman, dan peluang. Kelemahan dan kekuatan tersebut termasuk dalam faktor internal atau *Internal Factor Evaluation Matrix* (IFEM), sedangkan ancaman dan peluang termasuk dalam faktor eksternal atau *External Factor Evaluation Matrix* (EFEM). Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ketua dan para anggota kelompok tani wilayah desa Wonosalam, maka faktor internal dan eksternal tersebut kemudian akan dilakukan pembobotan dan penilaian untuk mengetahui strategi pengembangan apa yang tepat untuk keberlanjutan komoditas unggulan tersebut. Pengembangan ini nanti bertujuan untuk menggerakkan ekonomi petani dan pedagang durian serta menjaga ketahanan pangan.

Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal dalam penyusunan strategi pengembangan pembangunan pertanian komoditas Durian di Kecamatan Wonosalam terhadap faktor - faktor strategis internal, yaitu kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Kekuatan (*Strenght/S*)

No.	Strength (S)	Uraian
1.	Topografi yang sesuai untuk pertumbuhan komoditas Durian	Wonosalam dekat dengan pegunungan anjasmoro dan pengairan yang lancar oleh hilir sungai dan mata air. Memiliki suhu udara rata – rata 20 hingga 30 derajat C. Dimana iklim tersebut sangat cocok untuk pertumbuhan pohon Durian
2.	Jumlah produksi melimpah pada saat musim panen	Banyak petani yang menanam durian di Wonosalam. Sehingga saat musim panen tiba, maka akan melimpah hasil panen buah Durian
3.	Potensi kesuburan tanah	Tanah Wonosalam dekat dengan pegunungan Anjasmoro yang berarti tanahnya relatif subur terdapat banyak bahan organik didalamnya

4.	Kepemilikan lahan sendiri	Hampir semua tanah yang ditanami durian oleh para petani durian di desa Wonosalam adalah tanah milik sendiri
5.	Luas lahan yang sangat memadai	Luas lahan Durian rata – rata 7 Hektar
6.	Menciptakan lapangan pekerjaan	Dengan lahan yang luas dan prospektifitas perkembangan komoditas Durian yang baik, maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga Desa Wonosalam dan sekitarnya.

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2. Kelemahan (*Weakness/W*)

No.	Threats (T)	Uraian
1.	Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah	Kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa Wonosalam terhadap potensi komoditas durian di Wonosalam
2.	Kompetisi dengan varietas lain	Terdapat lebih dari satu jenis durian di Desa Wonosalam seperti Musang King, Montong, dll.
3.	Perubahan iklim yang ekstrem dan tidak menentu	Iklim yang tidak menentu membuat hasil panen kadang berubah – ubah. Seperti berat, rasa, tebal buah, dll. dan itu menjadi ancaman untuk perubahan harga
4.	Kurangnya akses terhadap informasi pasar	Minimnya pemahaman terhadap teknologi mengakibatkan para petani durian kesulitan untuk mengakses informasi pasar.
5.	Kenaikan harga pupuk dan obat – obatan yang tidak menentu	Ketidak stabilan harga pupuk dan obat – obatan tanaman membuat para petani perlu menambahkan modal lebih banyak
6.	Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil	Pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu stabil menjadi ancaman karena jika perekonomian sedang turun, maka otomatis pembeli durian akan berkurang.
7.	Banyaknya penghasil durian sehingga harga menjadi murah	Banyaknya jumlah durian pada musim panen durian, berdampak terhadap menurunnya harga jual durian.

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Internal Factor Evaluation Matrix (IFEM)

Tabel 3. Hasil Matriks IFE Strategi Pengembangan Komoditas Durian di Kecamatan Wonosalam

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Strength (Kekuatan)				
1.	Topografi yang sesuai untuk pertumbuhan durian	0,094	3,9	0,368
2.	Jumlah produksi melimpah pada saat musim panen	0,084	3,7	0,312
3.	Potensi kesuburan tanah cukup besar	0,07	3,5	0,248
4.	Kepemilikan lahan sendiri	0,057	3,3	0,189
5.	Luas lahan yang memadai	0,057	3,3	0,189

6.	Menciptakan lapangan pekerjaan	0,07	3,5	0,248
7.	Penyuluhan kepada petani	0,094	3	0,283
8.	Kebiasaan masyarakat berusaha buah durian secara turun temurun	0,023	3,1	0,073
Total Skor Faktor Strength (Kekuatan)				1,914
Weaknesses (Kelemahan)				
1.	Kurangnya modal petani	0,101	2,1	0,212
2.	Penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional	0,084	2,6	0,219
3.	Hasil produksi hanya dijual dalam bentuk buah segar	0,101	2,1	0,212
4.	Kualitas sumber daya manusia yang kurang	0,057	2	0,114
5.	Produksi tanaman cenderung menurun	0,01	1,4	0,014
6.	Kurangnya pemeliharaan tanaman	0,07	1,3	0,092
7.	Ada sebagian petani belum mengikuti arahan	0,02	3,1	0,062
Total Skor Faktor Weaknesses (Kelemahan)				0,929
Total Skor IFE				1
				0,984

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3. Matriks IFE, kekuatan di atas terdapat 2 faktor skor tertinggi, yakni 0,368 pada faktor topografi yang sesuai untuk pertumbuhan durian dan penyuluhan durian pada petani rutin dilakukan. Faktor topografi yang sesuai untuk pertumbuhan durian dikerenakan Wonosalam memiliki jenis tanah alluvial yang memiliki tekstur lempung dan lempung berpasir sehingga cocok untuk pertumbuhan tanaman hortikultura seperti durian (Herdhiansyah, 2020). Sedangkan skor bobot kelemahan paling tinggi terletak pada faktor penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional sebesar 0,219. Hal ini disebabkan oleh petani masih belum mendapatkan informasi dan akses yang cukup untuk mendapatkan teknologi yang

sesuai dengan tanaman durian. Total skor bobot kekuatan yang lebih tinggi dibanding kelemahan $1,914 > 0,929$ menunjukkan bahwa petani durian di Desa Wonosalam mampu menekan kelemahan dengan kekuatan yang dimiliki untuk melakukan pengembangan pertanian komoditas unggulan durian.

Analisis Faktor Eksternal

Penelitian ini juga menemukan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi penerapan pengembangan pertanian komoditas unggulan duria Desa Wonosalam. Faktor eksternal tersebut berupa peluang dan ancaman yang tercantum dalam tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Peluang (*Opportunities/O*)

No.	Opportunities (O)	Uraian
1.	Berpotensi menjadi komoditas unggulan daerah	Buah Durian sudah dikelola masyarakat Desa Wonosalam dengan baik, dan hasil panennya melalui pengelolaan mutu oleh asosiasi komoditas
2.	Tersedianya pasar yang cukup luas	Peminat durian sangatlah banyak. Tidak hanya dari dalam daerah tetapi juga mancanegara. Itu

3.	Permintaan dari dalam dan luar daerah yang cukup banyak	menjadi peluang pasar bagi Desa Wonosalam memasarkan hasil panen Duriannya Peminat durian sangatlah banyak mulai dari dalam daerah dan luar daerah, jadi peluang pasarnya sangat luas dan memiliki prospek yang baik
4.	Komoditas dapat dikembangkan menjadi berbagai macam produk olahan	Durian dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Produk olahan durian di Desa Wonosalam ada kolak durian, pancake durian, dan eskrim durian.
5.	Tersedianya sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana di Desa Wonosalam sudah lumayan lengkap. Seperti mobil pick up untuk mengantar pesanan, Sosial media untuk memasarkan hasil panennya.
6.	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran	Memfaatkan sosial media sebagai platform pemasaran, seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook Market Place.
7.	Terdapat banyak kelompok tani	Dengan banyaknya kelompok tani di Desa Wonosalam, para petrani dapat saling membagikan ilmu dan sharing informasi mengenai perkembangan durian

Tabel 5. Ancaman (*Threats/T*)

No.	Weakness (W)	Uraian
1.	Kurangnya modal petani	Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak petani yang kekurangan modal untuk mengembangkan produktivitas pohon durian ini
2.	Penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional	Di Desa Wonosalam, para petani masih melakukan budidaya Durian dengan sistem konvensional
3.	Hasil produksi hanya dijual dalam bentuk buah segar	Produk yang dihasilkan dari kegiatan pertanian tersebut tidak mengalami proses pengolahan tambahan dan langsung dijual kepada konsumen dalam bentuk buah segar.
4.	Kualitas sumber daya manusia yang kurang	Rata-rata pendidikan petani di Desa Wonosalam hanya sd-smp sehingga itu yang menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia
5.	Produksi tanaman cenderung menurun	Penurunan produksi tanaman dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas tanaman
6.	Kurangnya pemeliharaan tanaman	Tidak ada jadwal rutin untuk pemeliharaan tanaman
7.	Terdapat banyak kelompok tani	Kurangnya arahan yang dapat menyebabkan produksi pertanian dapat menjadi tidak efisien

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

External Factor Evaluation Matrix (EFEM)

Tabel 6. Hasil Matriks EFE Strategi Pengembangan Komoditas Durian di Kecamatan Wonosalam

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Opportunities (Peluang)				
1.	Berpeluang menjadi produk unggulan daerah	0,096	4	0,385
2.	Tersedianya pasar yang luas	0,09	3,9	0,351
3.	Permintaan di dalam dan luar daerah cukup besar	0,096	3,6	0,347
4.	Dapat dikembangkan menjadi berbagai macam produk olahan	0,054	3,2	0,174
5.	Tersedianya sarana dan prasarana	0,067	2,8	0,189
6.	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran durian	0,077	3,6	0,277
7.	Banyaknya jumlah kelompok tani	0,096	3,2	0,308
Total Skor Faktor Opportunities (Peluang)				2,034
Threats (Ancaman)				
1.	Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah	0,016	2,4	0,038
2.	Kompetisi dengan varietas lain	0,08	2,5	0,2
3.	Perubahan iklim yang ekstrim dan tidak menentu	0,09	2,4	0,216
4.	Kurangnya akses terhadap informasi pasar	0,01	1,9	0,036
5.	Kenaikan harga pupuk dan obat-obatan	0,08	2,6	0,209
6.	Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti	0,08	3,1	0,249
7.	Banyaknya penghasil durian sehingga harga menjadi murah	0,05	1,7	0,092
Total Skor Faktor Threats (Ancaman)				1,043
Total Skor EFE		1		0,991

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6. Matriks EFE, diketahui faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan komoditas durian. Pada faktor peluang skor bobot tertinggi merupakan faktor berpeluang menjadi produk unggulan daerah sebesar 0,385. Hal ini dikarenakan Wonosalam merupakan penghasil buah durian terbesar di Kabupaten Jombang, sehingga memiliki peluang pasar yang besar, selain itu perkembangan teknologi informasi yang cepat menambah peluang durian Wonosalam lebih dikenal masyarakat luas (Chusnah, 2020). Sedangkan pada faktor

eksternal ancaman tertinggi ialah pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti dengan skor bobot sebesar 0,249. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan durian, jika keadaan ekonomi sedang turun maka permintaan terhadap buah durian juga akan menurun, sehingga akan menurunkan harga jual dan harga beli yang menyebabkan petani durian kurang mendapatkan keuntungan. Total skor bobot peluang yang lebih tinggi dibanding ancaman $2,034 > 1,043$ menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan komoditas durian petani

mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk menghindari ancaman eksternal.

Berdasarkan hasil analisis matrik IFE dan matriks EFE pada tabel 1 & 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa komoditas durian Wonosalam, Jombang yang menunjukkan bahwa total skor kekuatan lebih tinggi dibanding kelemahan $1,914 > 0,929$. Sedangkan analisis matriks EFE total skor peluang lebih tinggi dibandingkan dengan total skor ancaman $2,034 > 1,043$. Sehingga, menunjukkan bahwa komoditas durian Wonosalam berada pada posisi yang menguntungkan baik bagi petani maupun pedagang durian di desa wonosalam. Dengan demikian, dalam upaya pengembangan komoditas unggulan tersebut telah memiliki dasar strategi kedepannya. Petani dapat memanfaatkan kekuatan internal untuk menghindari ancaman eksternal yang ada sekaligus memperluas peluang eksternal, sehingga upaya pengembangan dapat terlaksana dengan baik.

Kuadran dan Matriks SWOT

Memunculkan matriks manfaat strategi agresif nya dapat menggunakan rumus berikut:

$$x = \text{Skor bobot kekuatan} - \text{skor bobot kelemahan}$$

Tabel 7. Analisis SWOT

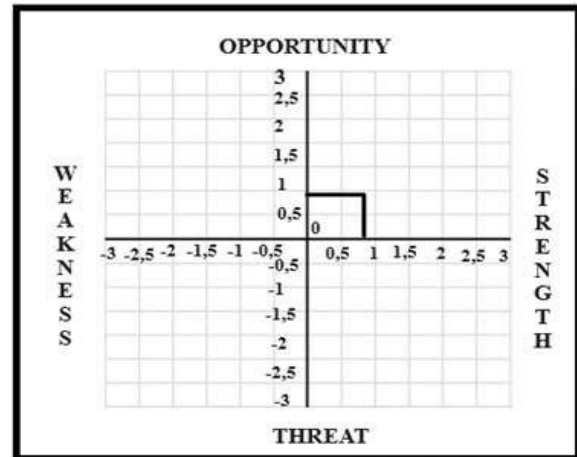
	Opportunities (O)	Threats (T)
Eksternal	1. Berpotensi menjadi komoditas unggulan daerah 2. Tersedianya pasar yang cukup luas 3. Permintaan dari dalam dan luar daerah yang cukup banyak 4. Komoditas dapat dikembangkan menjadi berbagai macam produk olahan 5. Tersedianya sarana dan prasarana 6. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran. 7. Banyaknya jumlah kelompok tani	1. Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah 2. Kompetisi dengan varietas lain 3. Perubahan iklim yang ekstrem dan tidak menentu 4. Kurangnya akses terhadap informasi pasar 5. Kenaikan harga pupuk dan obat – obatan yang tidak menentu 6. Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil 7. Banyaknya penghasil durian sehingga harga menjadi murah
Internal		

$$y = \text{Skor bobot peluang} - \text{skor bobot ancaman}$$

Maka,

$$x = 1,914 - 0,929 = 0,984$$

$$y = 2,034 - 1,043 = 0,991$$



Gambar 1. Kuadran SWOT

Maka, dapat diketahui bahwa pengembangan komoditas unggulan durian Desa Wonosalam menempati kuadran I. Jika dilihat kuadran I menunjukkan bahwa pengembangan komoditas durian memiliki kekuatan dan peluang yang kuat. Dengan kekuatan tersebut mampu membuka dan memanfaatkan peluang yang ada, hal ini disebut dengan strategi agresif.

Strength (S)	Strategi S - O	Strategi S - T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Topografi yang sesuai untuk pertumbuhan durian 2. Jumlah produksi melimpah pada saat musim panen 3. Potensi kesuburan tanah cukup besar 4. Kepemilikan lahan sendiri 5. Luas lahan yang memadai 6. Menciptakan lapangan pekerjaan 7. Penyuluhan kepada petani 8. Kebiasaan masyarakat berusaha buah durian secara turun temurun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan topografi yang sesuai untuk mengembangkan varietas durian lain yang berkualitas tinggi. 2. Memanfaatkan jumlah produksi melimpah saat musim panen untuk diversifikasi produk dari Durian. 3. Memanfaatkan lahan yang memadai dan topografi yang sesuai sebagai faktor pembeda dalam pemasaran komoditas durian sebagai produk unggulan daerah 4. Memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran untuk meningkatkan penetrasi pasar, menggunakan media sosial, situs web dan aplikasi seluler. 5. Kolaborasi dengan kelompok tani lain untuk meningkatkan distribusi dan ketersediaan produk Durian 6. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani yang belum mengikuti arahan. 7. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menerapkan teknologi pertanian modern. Seperti penggunaan sensor, irigasi cerdas, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan investasi pada infrastruktur irigasi dan teknologi pertanian guna mengantisipasi perubahan iklim yang ekstrem 2. Membangun kemitraan dengan industri pengolahan makanan atau eksportir durian untuk memastikan penyerapan hasil panen yang melimpah 3. Menerapkan pertanian yang organik guna memelihara kesuburan tanah 4. Diversifikasi produksi dan memanfaatkan lahan secara optimal dengan menciptakan zona khusus untuk berbagai macam varietas Durian 5. Intensifikasi program pelatihan dan penyuluhan kepada petani
Weakness (W)	Strategi W - O	Strategi W - T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya modal petani 2. Penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional 3. Hasil produksi hanya dijual dalam bentuk buah segar 4. Kualitas sumber daya manusia yang kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun program pinjaman atau kredit dengan bunga rendah 2. Membentuk kemitraan atau kemitraan dengan lembaga keuangan atau pemerintah untuk menyediakan sumber daya finansial. 3. Memberikan program pelatihan dan pendampingan teknis untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kampanye advokasi untuk mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah daerah 2. Menciptakan inovasi produk dan strategi pemasaran yang unik untuk bersaing di pasar yang ketat dan ancaman dari varietas durian yang lain

<p>5. Produksi tanaman cenderung menurun</p> <p>6. Kurangnya pemeliharaan tanaman</p> <p>7. Ada sebagian petani belum mengikuti arahan</p>	<p>memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih modern</p> <p>4. Diversifikasi produk olahan durian</p> <p>5. Menerapkan praktik pertanian berkelanjutan untuk menjaga produktivitas tanah</p> <p>6. Menyusun program pemeliharaan tanaman yang terjadwal</p> <p>7. Intensifikasi komunikasi dan penyuluhan kepada petani tentang manfaat mengikuti arahan.</p>	<p>3. Membangun kemitraan dengan lembaga yang menyediakan informasi pasar</p> <p>4. Mengembangkan strategi manajemen biaya produksi yang efisien guna mengatasi kenaikan harga pupuk dan obat-obatan</p> <p>5. Mencari peluang diversifikasi produk durian dan memperluas pasar dari tingkat lokal ke internasional guna mengurangi risiko fluktuasi harga di pasar lokal.</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

1. Strategi S – O

- Memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran untuk meningkatkan penetrasi pasar, menggunakan media sosial, situs web dan aplikasi seluler.
- Kolaborasi dengan kelompok tani lain untuk meningkatkan distribusi dan ketersediaan produk Durian
- Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani yang belum mengikuti arahan.
- Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menerapkan teknologi pertanian modern. Seperti penggunaan sensor, irigasi cerdas, dll.

2. Strategi S – T

- Menerapkan pertanian yang organik guna memelihara kesuburan tanah
- Diversifikasi produksi dan memanfaatkan lahan secara optimal dengan menciptakan zona khusus untuk berbagai macam varietas Durian
- Mengadakan program pelatihan dan penyuluhan kepada petani

3. Strategi W – O

- Membangun program pinjaman atau kredit dengan bunga rendah
- Membentuk kemitraan dengan lembaga keuangan atau pemerintah

untuk menyediakan sumber daya finansial.

- Memberikan program pelatihan dan pendampingan teknis untuk memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih modern

4. Strategi W – T

- Menciptakan inovasi produk dan strategi pemasaran yang unik untuk bersaing di pasar yang ketat dan ancaman dari varietas durian yang lain
- Mengembangkan strategi manajemen biaya produksi yang efisien guna mengatasi kenaikan harga pupuk dan obat-obatan.
- Mencari peluang diversifikasi produk durian dan memperluas pasar dari tingkat lokal ke internasional guna mengurangi risiko fluktuasi harga di pasar lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kekuatan tertinggi yang terdapat pada upaya pengembangan komoditas durian Desa Wonosalam ialah topografi yang sesuai untuk pertumbuhan durian dan jumlah produksi melimpah pada saat musim panen. Kelemahan tertinggi yang terdapat pada upaya pengembangan komoditas durian Desa Wonosalam

ialah penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional dan kurangnya modal petani untuk mengakses teknologi terbaru. Peluang tertinggi yang terdapat pada upaya pengembangan komoditas durian Desa Wonosalam ialah berpeluang menjadi produk unggulan daerah dan tersedianya pasar yang cukup luas. Ancaman tertinggi yang terdapat pada upaya pengembangan komoditas durian Desa Wonosalam ialah pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti perubahan cuaca yang ekstrem dapat mengancam proses produksi durian.

2. Strategi yang bisa diterapkan demi mengupayakan pengembangan komoditas unggulan durian Desa Wonosalam ialah Memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran untuk meningkatkan penetrasi pasar, menggunakan media sosial, situs web dan aplikasi seluler. Kolaborasi dengan kelompok tani lain untuk meningkatkan distribusi dan ketersediaan produk Durian. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani yang belum mengikuti arahan. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menerapkan teknologi pertanian modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniar, M., Swasono, H., Sri, R., & Nuswardhani, K. (2017). Analysis Of Durian Market Development In Pasuruan District. In *Jurnal Agromix* (Vol. 8, Issue 2).
- Ardhiarisca, O., Muspita, M., Utami, D., Kustiari, T., Agribisnis, J., Negeri, P., Mastrip -Jember, J.-J., & Korespondensi, P. (2015). The Formulation of Development Strategy Tobacco agroindustrial in Jember Using Swot Analysis. In *Jurnal Teknologi Pertanian* (Vol. 16, Issue 1).
- Ardhiarisca, O., Muspita, M., Utami, D., Kustiari, T., Agribisnis, J., Negeri, P., Mastrip -Jember, J.-J., & Korespondensi, P. (2015). The Formulation of Development Strategy Tobacco agroindustrial in Jember Using Swot Analysis. In *Jurnal Teknologi Pertanian* (Vol. 16, Issue 1).
- Badan Pusat Statistika. (2023). Produksi Buah-buahan Belimbing, Duku, Durian Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (kwintal), 2021 dan 2022.
- Chaidir, N., Napitupulu, D., & Sardi, I. (n.d.). *Strategi Pengembangan Agroindustri Ikan Patin (Studi Kasus di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi)*. 21(1), 2018.
<https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i1>
- Chusnah, M. (2020). *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Keunggulan Durian Bido Dalam Pengembangan Agrowisata Durian Wonosalam Jombang*. 2(2).
- Cipta, S. W., Sitorus, S. R. P., & Lubis, D. P. (2018). Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang, Kabupaten Malang. *Jurnal Kawistara*, 7(2), 121.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.12495>.
- Delita, F., & Sidauruk, T. (n.d.). *Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>
- Dwijatenaya, I. B. M. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 489–500.
<https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.802>
- Dwijatenaya, I. B. M. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT. *Agro Bali :*

- Agricultural Journal*, 4(3), 489–500.
<https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.802>
- Gunawan, B., Shaleh, M., Anbar, N., & Sanjaya, R. (n.d.). *Strategi Pengembangan Teknologi E-Commerce Umkm Rumah Sayur Lembang Menggunakan Metode Analisis Swot*.
- Helmi, M., Putu Sriartha, I., & Made Sarmita, I. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(1), 26–35.
<https://doi.org/10.23887/jjpg.v9i1.29959>
- Herdhiansyah, D., Sutiarto, L., Purwadi, D., & Taryono, D. (2020). *Strategi Pengembangan Potensi Wilayah Agroindustri Perkebunan Unggulan*.
- Muhammad, M. (2018). Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 28.
<https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.28-37>
- Sumardji, S., & Daroini, A. (2019). Strategi Pengembangan Durian Wonosalam Agrowisata Jombang. *JURNAL AGRITEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 20(2), 53-61.
- Rahayu, W., Bambang, A. N., & Jayanto, B. B. (2016). *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volum 9* (Vol. 1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- Wahyudi, T. (2020). Pengelolaan komoditas hortikultura unggulan berbasis lingkungan. Forum Pemuda Aswaja